

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Besarnya biaya lingkungan yang dialokasikan perusahaan dapat digunakan untuk pelestarian dan proses produksi yang dapat menimbulkan limbah. Hal ini menunjukkan seberapa besar komitmen perusahaan terhadap masalah lingkungan. Sehingga, mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan pada publik terkait informasi tanggung jawab lingkungan yang telah dilakukannya.
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Artinya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang baik cenderung melakukan pengungkapan lingkungan yang semakin lengkap. Pengungkapan lingkungan merupakan rangkaian dari aktivitas operasional perusahaan yang membutuhkan biaya tidak sedikit. Pertumbuhan penjualan mengindikasikan strategi operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik sehingga dinilai mampu membiayai kegiatan operasionalnya.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Artinya, kepemilikan institusional yang tinggi akan

semakin meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan yang dibuat manajemen dalam meningkatkan kualitas kinerja perusahaan dengan tujuan menunjukkan citra publik yang positif bagi para *stakeholder*. Semakin tinggi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh sebuah institusi dapat mendorong upaya *Good Corporate Governance* yang baik dengan menyampaikan keterbukaan melalui pengungkapan lingkungan.

4. Rata-rata perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 hanya mengungkapkan informasi lingkungan mereka sebesar 42% atau hanya 13 item dari 32 indikator yang wajib diungkapkan mengenai informasi lingkungan

## **B. Implikasi**

Penelitian ini memberikan implikasi yang didasarkan dari penjelasan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan lebih banyak, dapat mengakomodasi kinerja lingkungan yang lebih baik sehingga mendorong semakin banyak informasi yang diungkapkan kepada para *stakeholder*. Adanya biaya yang terukur dan terkendali memudahkan perusahaan menentukan kebijakan efisiensi energi dengan inisiatif pengurangan emisi dan limbah, serta upaya rehabilitasi dalam rangka meningkatkan kinerja lingkungan dan mengetahui efektifitas sumber daya yang digunakan dalam proses produksi. Perusahaan perlu memahami dan mengelola biaya lingkungan secara memadai agar dapat melakukan proses produksi untuk menghasilkan produk yang lebih

ramah lingkungan dan menurunkan masalah lingkungan yang selama ini disebabkan aktivitas kurang bertanggung jawab korporasi.

2. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan lebih terbuka mengenai komitmen mereka terhadap tanggung jawab lingkungan. Perusahaan diharapkan dapat menerapkan manajemen strategi yang baik agar penjualan dapat terus bertumbuh. Naik turunnya penjualan perusahaan akan lebih banyak mendapatkan sorotan oleh publik, sehingga akan lebih baik apabila perusahaan dapat menjaga dan berhasil dalam kinerja keuangannya sehingga mampu membiayai kegiatan operasionalnya dimasa depan termasuk kinerja lingkungan yang lebih baik.
3. Pengawasan dan perhatian cukup besar diberikan kepada perusahaan dengan adanya pemegang saham institusional yang tinggi. Manajemen perusahaan harus mampu menciptakan dan mempertahankan kebijakan yang baik dalam menjalankan aktivitas operasionalnya terutama yang berdampak pada lingkungan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang sahamnya. Hal ini dapat dilakukan melalui transparansi informasi aktivitas lingkungan yang semakin baik sejalan dengan kinerja perusahaan yang dilakukan.
4. Meskipun nilai pengungkapannya naik dari penelitian terdahulu, namun masih dibawah 50%. Diharapkan pemerintah dan dapat membuat regulasi yang lebih tegas, baik dan implementatif. Tidak hanya memberikan sanksi administratif terkait pengungkapan lingkungan,

tetapi juga aktif dan sigap kepada perusahaan yang dalam melakukan aktivitas operasionalnya masih menimbulkan banyak kerusakan lingkungan dan sengketa terhadap masyarakat. Sehingga, perusahaan di Indonesia lebih sadar dan patuh untuk melakukan operasional perusahaan yang tidak merusak lingkungan.

### C. Keterbatasan Penelitian

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi variabel biaya lingkungan, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan lingkungan yaitu sebesar 12,3%. Sedangkan sisanya 87,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Diharapkan pada penelitian selanjutnya mampu menambahkan variabel independen lainnya yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan.
2. Penelitian ini menggunakan GRI *Standards* 2020 sebagai pengukur variabel pengungkapan lingkungan. Sementara pada beberapa sampel masih menggunakan standar GRI yang lebih lama sehingga memerlukan penyesuaian dan waktu yang lebih dalam melakukan *content analysis*. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan indeks pengukuran lain seperti ISO.